

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dengan adanya perubahan iklim serta buruknya kondisi lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan. Tentu masing-masing negara memiliki strategi dalam menangani perubahan iklim serta lingkungan diwilayahnya. Indonesia yang merupakan negara kepulauan serta disebut sebagai negara maritim. Luasnya wilayah perlu diperhatikan penanganan lingkungan hidupnya untuk mewujudkan kelestarian antar manusia dan alam.¹

Pemanasan global merupakan bentuk dari lingkungan yang rusak dan setiap tahun semakin parah. Permasalahan ini tentu diakibatkan oleh aktivitas manusia dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Seperti halnya pada kegiatan sebuah perusahaan yang kompleks tentu dapat menyebabkan permasalahan lingkungan.² Adanya perubahan iklim akan secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bisnis setiap perusahaan termasuk industri keuangan seperti perbankan. Saat ini perlu dalam memperhatikan setiap pertanggung jawaban etis perusahaan terhadap lingkungan untuk mendorong keseimbangan alam dan manusia. Sehingga lahirnya konsep *corporate social responsibility* (CSR), konsep *green economy* seperti *green*

¹ Anita Tri Milza, dkk, "Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Terciptanya Paperless Dan Penerapan Green Banking", *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 1 (2), 2021:2.

² Dwi Yanti Sahriana dan Mustafa Kamal Rokan, "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan", *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 4 (1), 2022: 1.

marketing maupun *green brand image* menjadi diskursus bagi industri perbankan.³

Konsep *green economy* dilatarbelakangi dengan kondisi lingkungan yang kian memburuk, sehingga berbagai pelaku ekonomi harus mampu bertanggung jawab pada bisnisnya.⁴ Secara umum *green economy* sebagai proses integrasi dari kegiatan bisnis dan segala hal operasional yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan dengan alam.⁵ Adanya masalah emisi rumah kaca, perlu menjadi perhatian agar sumber daya alam dapat dikelola dengan baik pada seluruh sektor industri.

Indonesia sudah mulai menaruh perhatian terhadap konsep *green economy* seperti pada sektor perbankan. *green banking* merupakan salah satu implementasi konsep ekonomi hijau yang memprioritas keberlanjutan program pada praktek bisnisnya. Konsep *green banking* terdiri atas empat unsur pendukung antara lain *nature*, *well-being*, *economy* dan *society*. Sehingga sebuah Bank dapat dikatakan telah menerapkan *green banking* ketika sudah memadukan empat unsur dalam kegiatan bisnisnya. Melalui penerapan *green banking* akan memberikan berbagai dampak positif, seperti citra/merek perusahaan, keunggulan dalam bersaing hingga efisiensi biaya operasional.⁶ Konsep *green banking* perlu diperhatikan oleh setiap

³ Lilik Handajani, "Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2), 2019: 121.

⁴ Hikmatul Hasanah dan Suprianik, "Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global", *Equiliberium: Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 10 (2), 2022: 38.

⁵ Arin Setyowati, dkk, *Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (Surabaya: Az-Zahra Media Society, 2023), 6.

⁶ Suryaman dan Yudi W. Suwandi, "Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking (studi pada bank bjb)", *Prosiding SENTIA- Politeknik Negeri Malang*, 2016: 36.

Bank untuk menunjukkan sisi kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan dari *green banking* juga harus didukung oleh pemerintah dalam bentuk mekanisme khusus.

Green banking merupakan wujud peran pemerintah dalam merubah paradigma *profit oriented* menjadi *sustainable oriented* melalui perhatian pada konsep *green economy*.⁷ Kegiatan Bank tidak hanya sekedar mencari keuntungan bisnis, melainkan ada tanggung jawab terhadap lingkungan. Bank juga dapat berperan untuk mendorong terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penyediaan layanan keuangan berbasis ramah lingkungan. Menurut Menteri keuangan Republik Indonesia yaitu Sri Mulyani Indrawati bahwa untuk mewujudkan ekonomi hijau juga atas peran sumber pendanaan dari Bank. Melalui ekonomi hijau akan membantu membawa perubahan sistem ekonomi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.⁸ Adanya wacana pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab setiap sektor industri. Termasuk industri perbankan yang keberadaanya sangat penting bagi masyarakat.

Salah satu wujud penerapan *green banking* pada industri perbankan melalui kegiatan operasional berbasis *paperless* atau tidak menggunakan kertas.⁹ Pada kegiatan perbankan kertas digunakan sebagai media dalam berbagai transaksi seperti formulir bukti setor atau tarik tunai, slip

⁷ Citra Tiara dan Dwi Jayanti, "Pengaruh Green Banking, Firm Age dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan", *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 2022: 231.

⁸ Sulistyowati, dkk, *Green Banking* (Surabaya: Media Scopindo, 2022), 63.

⁹ Siti Bunga Fatimah dan Achsanah Hendratmi, "Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Persaingan Dan Perubahan Teknologi", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (4), 2020: 797, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/18473>

pembayaran, transfer, bahkan mesin ATM juga masih mengeluarkan struk bukti transaksi berupa kertas. Konsep *paperless* yang tidak menggunakan media kertas dapat pula membantu mengurangi kerusakan lingkungan khususnya penebangan pohon.¹⁰ Ketika aktivitas manusia membutuhkan banyak kertas, maka penebangan hutan akan terus dilakukan. Kertas merupakan produk dari kayu yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas manusia.

Kertas sebagai salah satu media dalam memberikan informasi serta sarana berkomunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat. Sebenarnya penggunaan kertas tidak dapat dipisahkan dengan manusia berdasarkan kemanfaatan yang ada. Kertas merupakan tanda dari perubahan peradaban manusia. Adanya revolusi pada dunia tulis menulis merupakan bentuk pengembangan media komunikasi bagi manusia modern. Salah satu wujud dari perhatian pada kelestarian lingkungan melalui kegiatan *paperless*. Konsep ini merupakan bentuk pengurangan penggunaan kertas. Bahkan dengan adanya perkembangan teknologi seharusnya dimanfaatkan manusia sebagai cara perlindungan lingkungan atas penggunaan kertas yang berlebihan.¹¹

Teknologi yang berkembang pesat perlu dimanfaatkan juga oleh industri perbankan. Melalui teknologi yang ada akan menghapus beberapa

¹⁰ Cania Anggita Putri, Muhammad Iqbal Fasa dan Adib Fachri, "Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah", *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2 (2), 2022: 73, <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>

¹¹ Dwi Yanti Sahriana dan Mustafa Kamal Rokan, "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan", *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 2.

sistem manual pada layanan perbankan. Nasabah akan diberikan penawaran sistem yang otomatis serta transaksi yang cepat dan mudah. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut. Wujud perkembangan layanan perbankan di era digital seperti adanya *mobile banking*.¹² Penerapan konsep *green banking* pada layanan digital dapat melalui fitur *internet banking*, *green checking account*, *online banking*, ataupun layanan manusia yang dapat ditawarkan secara online. Selain itu bentuk perhatian pihak Bank terhadap lingkungan dapat melalui penghematan energi yang dapat mendukung program keberlanjutan lingkungan. Konsep *paperless* menjadi perwujudan *green banking* dengan layanan digital pada nasabah.¹³

Keberadaan Bank Syariah sangat vital terkait kegiatannya dalam penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Melalui simpanan tersebut akan dilakukan pembiayaan pada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau berdasarkan akad produk lain sesuai ketentuan syariah.¹⁴ Prinsip Bank syariah memberikan akses pembiayaan pada masyarakat dengan mudah. Selain itu praktik pada Bank syariah mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sehingga setiap kegiatan individu untuk mewujudkan kesejahteraan umat.¹⁵

¹² Anita Tri Milza, dkk, "Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Terciptanya Paperless Dan Penerapan Green Banking", *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3.

¹³ Desma Ria dan Muhammad Iqbal Fasa, "Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia", *JIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5 (1), 2023: 3.

¹⁴ Sulistyowati, "Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance)", *Universum*, 9 (1), 2015: 38, <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/765>

¹⁵ Sulistyowati, "Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam", *Istithmar*, 1 (2), 2017: 33, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2.118>

Bank syariah di Indonesia telah berkomitmen dalam mewujudkan konsep *green banking* dalam operasionalnya. Adapun penerapan program *green banking* pada beberapa Bank syariah di Indonesia tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Penerapan *Green Banking*
Pada Industri Perbankan Syariah Indonesia**

No.	Bank	Tahun Berdiri	Program <i>Green Banking</i>
1.	Bank Muamalat	1991	- <i>Green Financing</i> - Optimalisasi penggunaan Muamalat-DIN untuk mengurangi kertas - Penanaman 1 juta pohon ¹⁶
2.	Bank Mega Syariah	2004	- <i>Green Building</i> - Pengurangan emisi rumah kaca - Penanaman pohon mangrove ¹⁷
3.	Bank Syariah Bukopin	2008	- Pembiayaan ramah lingkungan - Penghematan energi - Pengelolaan limbah ¹⁸
4.	Bank Panin Dubai Syariah	2009	- Pembiayaan terhadap lingkungan hidup - Optimalisasi media <i>conference call</i> - Penghematan sumber daya ¹⁹
5.	Bank Syariah Indonesia (BSI)	2021	- Pengurangan emisi - Penghematan energi - <i>Green Campaign</i> ²⁰

Sumber data: Observasi pada masing-masing lembaga

¹⁶ <https://muamalat-institute.com/langkah-bank-syariah-menerapkan-green-banking/>, Diakses pada 03 April 2023, pukul 21:32 WIB

¹⁷ Bank Mega Syariah, *Establishing Sustainability Performance 2022* (Jakarta: Bank Mega Syariah, 2022), 33.

¹⁸ Bank Bukopin Syariah, *Laporan Tanggung Jawab Perusahaan 2022* (Jakarta: Bank Bukopin Syariah, 2022), 144.

¹⁹ Bank Panin Dubai Syariah, *Laporan Keberlanjutan 2022* (Jakarta: Bank Panin Dubai Syariah, 2022), 23.

²⁰ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Berkelanjutan BSI 2022* (Jakarta: BSI, 2022), 64.

Bank Muamalat merupakan Bank syariah pertama di Indonesia. Penerapan *paperless service* juga tengah di optimalkan oleh Bank Muamalat. Peneliti tertarik mengkaji pada penerapan *green banking* di Bank Muamalat khususnya implementasi *paperless*.

Sebagai pelopor dari industri Perbankan syariah adalah Bank Muamalat, yang merupakan Bank Umum Syariah. Pendirian BMI didirikan berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha-pengusaha muslim, yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sehingga pada 1 Mei 1992 M atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.²¹

Bank Muamalat saat ini terus berkembang dengan baik untuk melayani masyarakat terhadap akses keuangan syariah. Bahkan Bank Muamalat mendapatkan beberapa penghargaan dalam perjalanannya sebagai bank syariah. Prestasi yang ditorehkan terkait kegiatan operasional yang dilakukan Bank Muamalat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Bank Muamalat mendapatkan beberapa penghargaan. Pada tahun 2018 mendapatkan Anugerah Syariah Republika 2018 – Kategori The Fastest Growing Income Sharia Bank dan BAZNAS Award 2018. Kemudian tahun 2019 mendapatkan Best Sharia Product 2019 dari Visa dan Top Tabungan Umum Syariah 2019 Anugerah Produk Keuangan Terbaik 2019 Pilihan

²¹ Sulistyowati dan Nabila Rahma Putri, "Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Perspektif Islam", *Wadiah*, 5 (2), 2021: 12, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>

Milenial kategori Perbankan Syariah. Pada tahun 2020 mendapatkan Digital CX Award - Best Customer Experience in Islamic Banking 2020 dan Best Islamic Finance Award - Kategori Wealth Management Bank 2020. Tahun 2021 mendapatkan Peringkat 1 SLE Index 2021. Pada tahun 2022 mendapatkan Satisfaction Loyalti Engagement 2022 Peringkat I (Satu) Satisfaction (Kantor Cabang) dan Digital Brand Award 2022 The Best Digital Brand 2012 - 2022 Bank Umum Syariah.²²

Bank Muamalat sebagai Bank syariah yang besar di Indonesia akan memudahkan komitmen pelaksanaan *green banking* dengan program yang terintegrasi. Salah satunya dengan inovasi M-DIN (*Muamalat Digital Islamic Network*) dalam mewujudkan *green banking* melalui *paperless service*. Mekanisme pembukaan rekening Bank Muamalat sangat mudah, dan sekaligus aktivasi Muamalat-DIN. Pada skala nasional jumlah pengguna Muamalat-DIN dalam kurun waktu 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Pengguna Muamalat-DIN Skala Nasional

No.	Tahun	Jumlah
1.	2020	312 ribu
2.	2021	434 ribu
3.	2022	670 ribu

Sumber data: Dokumentasi Laporan Keuangan Bank Muamalat²³

Berdasarkan pada tabel 1.2 terlihat adanya peningkatan jumlah pengguna Muamalat-DIN. Penggunaan aplikasi *mobile banking* tersebut telah diterapkan seluruh cabang Bank Muamalat di Indonesia, salah satunya

²² <http://www.bankmuamalat.co.id>

²³ Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report 2022* (Jakarta: BMI, 2022), 19.

pada wilayah Nganjuk. Peneliti membandingkan pengguna Muamalat-DIN di wilayah karisidenan Nganjuk yakni Kediri, Tulungagung dan Blitar.

**Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Pengguna Muamalat-DIN
Karisidenan Nganjuk**

No.	Bank Syariah	Jumlah Pengguna		
		2020	2021	2022
1.	Bank Muamalat KCP Nganjuk	298	387	471
2.	Bank Muamalat KCP Kediri	379	344	386
3.	Bank Muamalat KCP Tulungagung	181	242	279
4.	Bank Muamalat KCP Blitar	312	342	306

Sumber data: Observasi pada masing-masing lembaga

Melalui tabel di atas bahwa jumlah pengguna Muamalat-DIN dari Bank Muamalat KCP Nganjuk paling tinggi dan stabil meningkat dibanding cabang di wilayah lain. Padahal beberapa KCP di Kota lain termasuk wilayah yang lebih luas dari Nganjuk. Jumlah pengguna Muamalat-DIN paling banyak di KCP Nganjuk, karena awal promosi Muamalat-DIN dimulai dari kantor tersebut. Kemudian meluas diikuti KCP di Kota lain seperti Kediri, Tulungagung dan Blitar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Bank Muamalat KCP Nganjuk dapat menarik masyarakat lebih baik dalam menggunakan *mobile banking* milik mereka. Hal ini tentu dapat mewujudkan konsep *paperless* yang harusnya mulai diusung oleh berbagai Bank di Indonesia dalam mengatasi kerusakan hutan atas produksi kertas.

Fituri-fitur yang ada pada Muamalat-DIN seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus mendatangi

Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau *paperless*. Istilah *paperless banking* adalah melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen dan dana moneter berbeda dengan metode transaksi tradisional menggunakan kertas, transaksi dokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas yang diberikan.

Layanan Muamalat-DIN memiliki berbagai fitur layanan dalam memudahkan nasabah melakukan transaksi. Penggunaan kertas yang berlebihan tentu akan merusak ekosistem hutan, karena kertas berasal dari kayu pohon. Sedangkan dalam industri perbankan, penggunaan kertas sangat penting untuk berbagai jenis transaksi. Adapun fitur Muamalat-DIN yang dapat digunakan sebagai konsep *paperless service* antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.4 Fitur Layanan *Paperless* Muamalat-DIN

No.	Fitur Layanan	Layanan <i>Paper</i> Yang Dihilangkan
1.	Pembukaan rekening	Formulir isian pembukaan rekening
2.	Layanan transfer/tarik tunai	Slip transfer/ tarik tunai
3.	Pembayaran berbagai jenis transaksi termasuk <i>top up e-wallet</i> dan <i>e-commerce</i>	Slip pembayaran berbagai jenis transaksi
4.	Skema pembiayaan online	Formulir isian berbagai jenis pembiayaan

Sumber data: Data diperoleh dari observasi pada website Bank Muamalat²⁴

Terdapat berbagai layanan yang mampu digantikan dengan Muamalat-DIN. Sehingga seharusnya dapat ditingkatkan guna mewujudkan *paperless* dan mengurangi dampak buruk atas ekosistem hutan yang rusak. Bank

²⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id>, Diakses pada 14 Agustus 2023, pukul 09.45 WIB

Muamalat KCP Nganjuk telah berupaya dalam mewujudkan *paperless service* dengan mengurangi penggunaan kertas. Menurut *Relationship Manager* dari Bank Muamalat KCP Nganjuk, ketentuan kantor dalam penggunaan kertas maksimal 1 rim per bulan bagi masing-masing staff.²⁵

Berikut data penggunaan kertas di Bank Muamalat KCP Nganjuk dalam kurun waktu tiga tahun terakhir

Tabel 1.5 Jumlah Penggunaan Kertas Bank Muamalat KCP Nganjuk

No.	Tahun	Jumlah (Rim)
1.	2020	138
2.	2021	92
3.	2022	56

Sumber data: Hasil observasi pada Bank Muamalat KCP Nganjuk

Konsep kepedulian terhadap lingkungan telah disebutkan dalam Islam, salah satunya melalui Surat Ar-Rum ayat 41 yang menunjukkan adanya kerusakan alam sebagai ulah manusia itu sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum: 41)²⁶

Selain itu Allah telah menerangkan bahwa seluruh sumber daya di bumi ini diciptakan sebagai hikmah bagi seluruh umat. Hal ini berarti semua umat dapat memanfaatkannya dengan baik. Namun tetap menjaga keseimbangan alam agar tetap dapat memberikan kemaslahatan bagi umat

²⁵ Wawancara dengan Vudha Wisnala, Relationship Manager Bank Muamalat KCP Nganjuk, Pada 3 Agustus 2023 pukul 13.20 WIB

²⁶ Askar Ahmad, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2014), 323.

manusia. Sama halnya pohon di hutan yang kita ketahui sumber oksigen suatu wilayah. Maka menjaga kelestarian hutan merupakan hal yang harus diperhatikan bagi umat manusia.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ
Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (QS. Shad: 27)²⁷

Melalui pemaparan masalah dan topik penting terkait *green banking*. Maka peneliti tertarik mengulas lebih dalam terkait keberadaan Muamalat-DIN dalam mendukung kegiatan *paperless*. Sehingga peneliti mengambil judul tentang “**Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat-Digital Islamic Network Dalam Mewujudkan *Green Banking* (Studi Pada Bank Muamalat KCP Nganjuk)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat-DIN di Bank Muamalat KCP Nganjuk?
2. Bagaimana Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat-DIN Dalam Mewujudkan *Green Banking* di Bank Muamalat KCP Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat-DIN di Bank Muamalat KCP Nganjuk

²⁷ Ibid, 196.

2. Untuk Menjelaskan Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat-DIN Dalam Mewujudkan *Green Banking* di Bank Muamalat KCP Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian maupun dapat berkontribusi untuk keilmuan dalam kehidupan masyarakat, yang dikhususkan dalam implementasi *paperless service* pada Bank Syariah dalam mewujudkan *green banking*.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Melalui hasil dari penelitian, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah serta pengetahuan mengenai implementasi *paperless service* pada Bank Syariah melalui *mobile banking* dalam mewujudkan *green banking*.

- 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi terkait mengenai implementasi *paperless service* pada Bank Syariah melalui *mobile banking* dalam upaya mendukung praktik *green banking*.

3) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini sebagai bagian evaluasi atas pemanfaatan Muamalat-DIN dalam mendukung konsep *green banking* melalui implementasi *paperless service*.

E. Telaah Pustaka

1. *Analisis Praktik Green Banking Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)*²⁸

Secara umum *green banking* dapat diartikan sebagai kegiatan bisnis yang bertujuan memperoleh profit dan memberikan kontribusi pada pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik *green banking* pada bank syariah di kota Banda Aceh yang berusaha menunjukkan kontribusi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah pada praktik *green banking*. Selain itu juga ingin mengetahui kendala pada praktik *green banking* serta metode penyelesaiannya. Adapun indikator dalam *green banking* yang dibahas terkait *reuse/recycle/refurbish*, *green building*, *paperless*, *carbon* emisi, *green rewards* dan *green investment*. Penelitian ini menyatakan Bank Muamalat Indonesia Cabang Aceh dan Bank Aceh Syariah sudah menerapkan *green banking* melalui indikator *reuse/recycle/refurbish*, *green building*, *paperless*, *carbon* emisi, *green rewards* dan *green investment*. Persamaan dengan penelitian

²⁸ Shetty Nursabna, Analisis Praktik Green Banking Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah) (*Skripsi*: UIN Aceh, 2022)

penulis adalah pembahasan terkait konsep *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaan bahwa penelitian melakukan studi komparasi antar dua Bank Syariah di wilayah Aceh. Sedangkan penulis berfokus pada suatu Bank Syariah di Nganjuk.

2. *Penerapan Green Banking Pada Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia*²⁹

Berdasarkan adanya Surat Edaran BI 221 terkait pelestarian lingkungan bagi industri perbankan, maka penelitian ini melakukan implementasi *green banking* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018. Bank Muamalat memiliki enam program terkait pelaksanaan *green banking* antara lain efisiensi pemakaian dan penggunaan kertas, pemanfaatan air, pengelolaan dan pengurangan limbah, *green building* dan mengatasi adanya pemanasan global. Penelitian ini menjelaskan bahwa bank muamalat Indonesia menerapkan *green banking* sesuai pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada laporan tahunan yang dipublikasi. Adapun penerapan *green banking* di Bank Muamalat Indonesia telah berjalan baik. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada kinerja Bank, sedangkan penulis membahas lebih dalam terkait *mobile banking* dalam mewujudkan *paperless*.

²⁹ Cici Septa Aryani, Penerapan Green Banking Pada Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia (Studi Pada PT Bank Muamalat) (*Skripsi*: UIN Lampung, 2019)

3. *Analisis Penerapan Green Banking Pada BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon*³⁰

Green banking sebagai wujud nyata atas aktivitas perbankan yang menaruh perhatian pada lingkungan agar berjalan secara harmonis serta memberikan kemashalatan umat. Secara umum *green banking* ditandai dengan kegiatan bank yang ramah lingkungan, dapat dikatakan memiliki tanggung jawab dalam perlindungan terhadap lingkungan. Penelitian ini menjelaskan bahwa Bank BTN sudah menjalankan manat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terkait kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan. Penerapan *green banking* pada BTN Syariah KC Cirebon melalui penyaluran pembiayaan dengan memperhatikan AMDAL. Adapun kegiatan operasional yang mendukung *green banking* melalui *paperless*. Selain itu adanya kegiatan penanaman pohon pada hari jadi Bank BTN. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan strategi *green banking* secara umum, sedangkan penulis membahas lebih dalam terkait *mobile banking* dalam mewujudkan *paperless*.

³⁰ Cici Yulia Ningsih, Analisis Penerapan Green Banking Pada BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon (*Skripsi*: IAIN Cirebon, 2021)

4. *Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun*³¹

Green banking memiliki kaitan erat dengan *green financing*, walaupun *green banking* sebenarnya bukan hanya pembiayaan saja. Penelitian ini akan mengungkap penerapan *green banking* pada BRI Syariah KC Madiun. Pelaksanaan *green banking* oleh BRI Syariah KC Madiun dengan strategi mitigasi risiko terkait aspek sosial dan lingkungan. Sehingga yang menjadi perhatian yaitu pengelolaan lingkungan dari calon debitur. Melalui adanya PSKRD (Pasar Sasaran dan Kriteria Bisnis yang Diperbolehkan) yang merupakan fasilitas bagi pengusaha mikro untuk bersaing dengan berbasis pelestarian lingkungan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan strategi *green banking* secara umum, sedangkan penulis membahas lebih dalam terkait *mobile banking* dalam mewujudkan *paperless*.

5. *Implementasi Green Banking Pasa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang*³²

Perwujudan proyek keberlanjutan atau *sustainable* dapat dilakukan dengan penawaran produk yang ramah lingkungan. Penelitian ini membahas terkait penerapan *green banking* pada sektor BMT yang

³¹ Ratna Ayu Widyaningrum, Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun (*Skripsi*: IAIN Ponorogo, 2020)

³² Roni Adhy Novan Prasetiawan, Implementasi Green Banking Pasa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang (*Skripsi*: UIN Malang, 2020)

kurang mendapat perhatian. Penelitian ini menjelaskan bahwa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang melakukan program sosialisasi berupa pembagian bibit pohon sengon. pada bidang manajemen dilakukan penghematan energi, penggunaan kertas kerja yang dikontrol dan pembiayaan ramah lingkungan. Kemudian adanya informasi pada anggota untuk memberikan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah implementasi konsep *green banking* pada lembaga keuangan syariah. Perbedaannya terletak pada objek, bahwa penelitian ini pada BMT. Sedangkan penelitian penulis pada Bank Syariah.